

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Hal ini dibenarkan dengan pendapat Mulyasa (2011:37) yang menyebutkan bahwa “Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya”.

Guru mempunyai peranan besar dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena guru yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan yang dimiliki. Dalam rangka melaksanakan tugasnya guru seharusnya memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya. Hal ini sesuai sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Hal ini diperkuat dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kompetensi Akademik dan

Kompetensi Guru yang menjelaskan bahwa: “Guru harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Keempat kompetensi ini terintegrasi dalam kinerja guru.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni dan budaya yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar.

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa atau sekarang lebih populer dengan sebutan karakter siswa. Penguasaan kompetensi kepribadian guru memiliki makna penting, baik bagi guru yang bersangkutan, lembaga sekolah tempat guru mengajar, maupun bagi siswa yang diajar. Ketiga kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik (kemampuan mengelola pembelajaran), kompetensi sosial (kemampuan berinteraksi), dan kompetensi profesional tidaklah lepas pada pribadi guru itu sendiri. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa akan banyak ditentukan oleh karakteristik kepribadian

guru yang bersangkutan. Memiliki kepribadian yang berkarakteristik mendidik bagi seorang guru akan dapat dipandang sebagai acuan bagi keberhasilan anak didik dan guru itu sendiri. Guru yang menguasai kompetensi kepribadian akan sangat membantu upaya pengembangan karakter siswa. Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa digugu (didengar nasehatnya) dan ditiru (diikuti), secara psikologis anak cenderung merasa yakin dengan apa yang sedang diajarkan guru.

Disamping kompetensi kepribadian kompetensi sosial merupakan kompetensi yang penting juga yang harus dimiliki oleh guru. Menurut Simanjuntak (2013:19) “Kompetensi sosial sangat perlu dan harus dimiliki oleh seorang guru. Sebab bagaimanapun juga ketika proses pendidikan berlangsung, dampaknya akan dirasakan bukan saja oleh siswa itu sendiri, melainkan juga oleh masyarakat yang menerima dan memakai lulusannya”.

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif pada pelaksanaan proses pembelajaran. Seorang guru yang memiliki kompetensi sosial akan diterima baik di lingkungan masyarakat sekitar. Hal tersebut terjadi karena dengan penguasaan kompetensi sosial bagi guru, maka ia mampu berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat, dapat menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang menjadi pegangan masyarakat dimana ia bertugas, serta mampu mengatasi masalah sosial yang timbul di masyarakat. Seorang guru juga menjadi teladan bagi masyarakat. Oleh sebab itu kompetensi sosial perlu dimiliki oleh setiap guru agar nantinya ia mampu beradaptasi dan diterima oleh masyarakat dengan baik. Apabila guru bisa

beradaptasi dengan baik dan tidak ada pertentangan di dalam masyarakat, maka tujuan pendidikan pun akan mudah untuk dicapai.

Selain faktor kompetensi guru, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Dengan motivasi belajar, siswa dapat mencapai prestasi seperti yang diharapkan (Sardiman, 2011). Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk ingin belajar. Motivasi dapat berupa keinginan untuk menjadi juara kelas, keinginan untuk mendapat beasiswa, keinginan untuk membahagiakan orang tua dan lain sebagainya. Jika semua keinginan itu sangat kuat, otomatis akan membangkitkan tenaga yang luar biasa dalam diri untuk dapat mencapai keinginan tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru, berusaha untuk mencoba mengerjakan soal - soal latihan terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga hal ini akan berdampak pada prestasi belajarnya (Andartari, 2013).

Namun pada kenyataannya motivasi belajar di SMK BM Sinar Husni Medan belum optimal. Hal ini terlihat dengan kurang bersungguhnyanya siswa dalam belajar, adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru, bahkan ada yang tidur pada saat pembelajaran dilakukan. Fakta lain yang ditemukan peneliti adalah siswa kurang peduli dengan apa yang diajarkan oleh guru hal ini terlihat dengan sikap mereka yang ribut pada saat guru menjelaskan, dan tidak adanya respon yang diberikan siswa atas pertanyaan yang diberikan

guru. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut, sehingga akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dari Daftar Kumpulan Nilai dimana hanya 62% siswa yang mencapai nilai Kentuntasan Kriteria Minimum (KKM), sedangkan 38% siswa belum mencapai nilai Kentuntasan Kriteria Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Akuntansi di kelas X dan XI yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Presentase Ketuntasan Siswa Kelas X dan XI Akuntansi SMK Sinar Husni Medan T.P 2014/2015**

Kelas	> 75		< 75	
	Tuntas (Orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (Orang)	Persentase (%)
X AK1	28	64%	16	36%
X AK2	27	59%	19	41%
X AK3	29	67%	14	33%
XI AK 1	29	63%	17	37%
XI AK 2	27	59%	19	41%
<b>Jumlah</b>	<b>140</b>	<b>62%</b>	<b>85</b>	<b>38%</b>

*Dioalah dari Daftar Kumpulan Nilai Akuntansi Kelas X dan XI SMK Sinar Husni Medan T.P 2014/2015*

Sehingga berdasarkan uraian masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Akuntansi di SMK Sinar Husni Medan T.P 2014/2015**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang kompetensi guru di SMK Sinar Husni Medan T.P 2014/2015?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa di SMK Sinar Husni Medan T.P 2014/2015?
3. Bagaimanakah prestasi belajar akuntansi di SMK Sinar Husni Medan T.P 2014/2015.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah tersebut diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi siswa tentang kompetensi guru yang diteliti adalah persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial guru akuntansi di SMK Sinar Husni Medan.
2. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar siswa akuntansi di SMK Sinar Husni Medan.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar akuntansi kelas X dan XI di SMK Sinar Husni Medan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan prestasi belajar akuntansi di SMK Sinar Husni Medan T.P 2014/2015?
2. Apakah ada hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar akuntansi di SMK Sinar Husni Medan T.P 2014/2015?
3. Apakah ada hubungan persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar akuntansi di SMK Sinar Husni Medan T.P 2014/2015?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan prestasi belajar akuntansi di SMK Sinar Husni Medan T.P 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar akuntansi di SMK Sinar Husni Medan T.P 2014/2015.
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar akuntansi di SMK Sinar Husni Medan T.P 2014/2015.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai bagaimana hubungan persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah di SMK Sinar Husni Medan mengenai hubungan persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai tambahan literatur kepustakaan dibidang penelitian mengenai persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar siswa yang membutuhkan untuk penelitian selanjutnya.

